

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kegiatan Ekstrakurikuler

###### a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut bahasa “*ekstra*” berarti tambahan diluar resmi, sedangkan menurut istilah “*ekstrakurikuler*” berarti kegiatan yang berada diluar program yang tertulis didalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pembelajaran yang bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan sebagai fasilitas pengembangan bakat dan kebutuhan bagi peserta didik yang berbeda-beda, baik moral, sikap, bakat maupun kreatifitas yang dimilikinya. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler perlu disusun dan dituangkan didalam rencana kerja tahunan atau kalender pendidikan satuan pendidikan. Tetapi, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah tidak lantas melupakan tujuan utama pembelajaran, baik kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.<sup>1</sup>

Sekolah atau madrasah sebagai salah satu institusi atau lembaga pendidikan formal melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, melalui

---

<sup>1</sup> Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter : Implementasi oleh Guru, Kurikulum, dan Sumber Daya Pendidikan*, (Sukabumi : CV. Jejak, 2018), 129-130.

aktivitas belajar mengajar formal dan berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan bakat dan minat peserta didik. Salah satu kegiatan yang menunjang pengembangan bakat dan minat peserta didik dalam pemanfaatan waktu luang adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki fungsi sebagai sarana bagi peserta didik untuk menyalurkan energi, kreativitas, dan pikirannya dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi mereka. Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat mengembangkan fisik, mental, dan emosional peserta didik secara optimal. Ketika bakat, kreativitas, kemampuan dan keahlian seseorang berkembang menjadi lebih baik, maka dia akan lebih menghargai dirinya, akan memiliki penilaian dan mempunyai *self esteem* (harga diri) yang positif.<sup>2</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Peran sekolah atau madrasah sangat penting dalam membantu mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik, sedangkan peran guru pengampu adalah untuk mendampingi saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung disekolah setelah jam pelajaran selesai. Dari hasil kegiatan ekstrakurikuler yang terjadwal dan ditangani oleh guru yang berkompeten, maka hasil yang dicapai pun

---

<sup>2</sup> Wahyu Saputra, *Efek Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan Tingkat Kebugaran Jasmani terhadap Pembentukan Self-Esteem Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, Didaktik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISSN : 24775673, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Subang, Vol. III No. 1, Des 2017, 131. Diakses pada tanggal 27 Februari 2019.

bisa terwujud, hal ini dapat dilihat dari berbagai prestasi yang diraih oleh peserta didik.

Selain sekolah yang memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler, peranan orang tua dalam mendukung putra dan putrinya untuk mengembangkan minat dan bakatnya ini cukup besar. Hal ini dilakukan oleh sekolah atau madrasah agar peserta didiknya dapat berprestasi dibidang non akademis. Dengan demikian, diadakannya kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik dapat menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan minat dan bakatnya untuk ditekuni dan diasah terus menerus hingga menjadi sebuah prestasi yang dapat dicapai dikemudian hari.<sup>3</sup>

Berdasarkan pilihannya, terdapat dua jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan program pilihan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik yang sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.

#### **b. Tujuan dan Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Setiap kegiatan yang dilakukan, pasti tidak terlepas dari tujuan yang telah direncanakan. Oleh karena itu, suatu kegiatan yang dilakukan tanpa tujuan yang jelas, maka kegiatan

---

<sup>3</sup> Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), 184-185.

tersebut akan sia-sia, begitu juga kegiatan ekstrakurikuler, pasti mempunyai tujuan tertentu.

Menurut Narmoatmojo, kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan agar peserta didik dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antar berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya dalam arti :

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Berbudi pekerti yang luhur.
- 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan.
- 4) Sehat jasmani dan rohani.
- 5) Berkepribadian yang mantap dan mandiri.
- 6) Memiliki rasa tanggungjawab kemasyarakatan.

Sedangkan tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler disekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan sebagaimana dikutip oleh Wahyu Saputra sebagai berikut :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal, serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Wahyu Saputra, *Efek Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan Tingkat Kebugaran Jasmani terhadap Pembentukan Self-Esteem Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, 131-132.

## 2. Dakwah

### a. Pengertian

Dakwah secara bahasa berasal dari kata دعا *دعا* — يدعو — يدعو — yang mempunyai arti memanggil, meminta tolong, berdo'a, memohon, mengajak kepada sesuatu, mengubah dengan perkataan, perbuatan, dan amal. Maksud yang terkandung tersebut bersumber dari kata-kata dakwah yang ada didalam Al-Qur'an. Bahkan Al-Qur'an menggunakan kata dakwah masih bersifat umum, artinya dakwah bisa berarti mengajak kepada kebaikan, seperti firman Allah dalam surat Yunus (10) ayat 25 :

وَاللَّهُ يَدْعُوْا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ

Artinya : *"Allah menyeru manusia ke darussalam atau surga"*

Bisa juga berarti mengajak manusia kepada kejahatan, seperti firman Allah dalam surat Yusuf (12) ayat 33 :

قَالَ رَبِّ السِّجْنِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ

Artinya : *"Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku".<sup>5</sup>*

Sedangkan pengertian dakwah menurut beberapa pendapat sebagaimana dikutip oleh Khatib Pahlawan Kayo, antara lain yaitu :

- 1) Thoha Yahya Oemar, pengertian dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara yang cerdas untuk ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka didunia dan diakhirat kelak.

---

<sup>5</sup>Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), 43-44.

- 2) H. A. Malik Ahmad, dakwah merupakan usaha dan sikap manusia untuk menumbuhkan keinginan dan kecintaan agar mematuhi segala perintah Allah dan Rasulullah. Sebagai manusia kita harus mematuhi apa yang telah diperintahkan Allah dan meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah, semakin kita takut kepada Allah, maka semakin besar rasa cinta kita kepada Allah. Sehingga kita senantiasa mengerjakan amal-amal kebaikan dan mengharap ridha Allah.
- 3) M. Quraish Shihab, dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada manusia untuk berubah ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Dakwah bukan hanya sekedar usaha untuk meningkatkan pemahaman dalam ranah akhlak dan pandangan hidup, tetapi menuju tujuan atau sasaran yang lebih luas. Apalagi dimasa sekarang ini, dakwah harus menjadi acuan dalam ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai sudut pandang kehidupan.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dipahami secara garis besar ruang lingkup kegiatan dakwah, diantaranya yaitu :

- 1) Dapat memberikan bimbingan kearah pembinaan dalam hal kepercayaan, ibadah, budi pekerti, dan mu'amalah. Seperti secara vertikal : sholat, puasa, zakat, haji dan pengetahuan tentang agama untuk meningkatkan kualitas keimanan kepada Allah. Sedangkan secara horizontal mempunyai hubungan antar sesama

---

<sup>6</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta : Amzah, 2007), 25-26.

manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

- 2) Memberikan bimbingan kearah pembinaan yang bersifat alamiah, seperti pendidikan, rumah tangga, sosial dalam rangka untuk meningkatkan kehidupan yang layak dan harmonis untuk memperoleh kemaslahatan dunia yang diridhai Allah.<sup>7</sup>

Ada tiga hasil pemikiran sebagaimana dikutip oleh Abdul Basit yang berkenaan dengan hakikat dakwah Islam, yaitu :

- 1) Dakwah merupakan sebuah proses untuk mengajak manusia ke jalan yang diridhoi Allah. Usaha mengajak tersebut bisa berbentuk *tabligh* (penyampaian), *taghyir* (perubahan, pengembangan), dan *uswah* (keteladanan).
- 2) Dakwah merupakan proses persuasi (mempengaruhi). Berbeda dengan dasar yang pertama, mempengaruhi tidak hanya sekedar untuk mengajak, melainkan juga membujuk agar objek yang dipengaruhi mau ikut dengan orang yang mempengaruhi. Tetapi dalam hal ini, dakwah tidak diartikan dengan proses memaksa, karena bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an "*tidak ada paksaan dalam beragama*" (QS. Al-Baqarah (2) : 256). Untuk itu, maka dakwah perlu menggunakan berbagai cara atau metode sehingga orang tertarik dengan apa yang telah disampaikan.
- 3) Dakwah merupakan sebuah sistem yang utuh. Ketika seseorang melakukan dakwah mengajak kepada kebaikan, ada tiga sub sistem yang tidak bisa dipisahkan yaitu *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u*(penerima

---

<sup>7</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, 26-27.

dakwah), dan pesan dakwah. Dakwah akan lebih efektif jika menggunakan metode, media dan tujuan yang jelas. Keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh satu sub sistem saja, melainkan satu sama lain saling berkaitan.<sup>8</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan untuk mengajak atau seruan baik berbentuk lisan, tulisan, tingkah laku yang secara sadar dan terencana untuk mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok kearah yang lebih baik tanpa suatu paksaan.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Dakwah**

Dakwah Islam memiliki tujuan tiada lain untuk mengubah pandangan hidup seseorang, dari perubahan pandangan hidup tersebut akan berubah pula pola pikir dan pola sikap. Allah SWT berfirman:<sup>9</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ  
(الأنفال : 24)

Artinya "*Hai orang-orang yang beriman, perkenankanlah seruan dari Allah dan seruan dari Rasul, apabila dia telah menyeru kamu kepada apa yang menghidupkan kamu*". (QS. Al-Anfal : 24)<sup>10</sup>

Tujuan dakwah secara umum adalah mengajak manusia ke jalan yang diridhoi Allah, agar dapat hidup bahagia didunia maupun diakhirat kelak. Dari tujuan umum

<sup>8</sup>Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 45.

<sup>9</sup>Mahfudh Syamsul Hadi, dkk, *Rahasia Keberhasilan Dakwah KH. Zainuddin M.Z.*, 133.

<sup>10</sup>Al-Qur'an Surat Ar-Ruum ayat 30, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, 179.

tersebut perlu ditindaklanjuti dengan tujuan-tujuan lain yang lebih khusus. Baik pada level individu, kelompok maupun pada level masyarakat. Pada level individu tujuan dakwah adalah sebagai berikut :

- 1) Mengubah cara berfikir seseorang perihal maksud dan tujuan hidup yang sesungguhnya. Perbuatan seseorang dalam kehidupan sehari-hari banyak dipengaruhi oleh paradigma berfikirnya sendiri.
- 2) Penanaman ajaran Islam dalam kehidupan seorang muslim, sehingga akan menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan hati seseorang dalam melaksanakan ajaran agama Islam.
- 3) Bentuk dari penanaman ajaran agama Islam agar seorang muslim memiliki kemauan untuk menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Sedangkan pada level kelompok dan masyarakat, tujuan dakwah sebagai berikut :

- 1) Dapat meningkatkan persaudaraan dan persatuan dilingkungan muslim dan non muslim.
- 2) Dapat meningkatkan hubungan yang harmonis dan saling menghargai antar anggota kelompok dan masyarakat.
- 3) Penguatan struktur sosial dan kelembagaan yang berbasiskan pada nilai-nilai Islam.
- 4) Membangun sikap peduli dan tanggungjawab dalam membangun kesejahteraan manusia.<sup>12</sup>

Adapun fungsi dakwah Islam yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengesakan Tuhan pencipta semesta alam.

---

<sup>11</sup>Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 51-52.

<sup>12</sup>Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 52-54.

- 2) Dapat mengubah perilaku manusia.
- 3) Mampu membangun kebudayaan manusia yang sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran.<sup>13</sup>

**c. Prinsip-Prinsip Dakwah**

Dakwah yang baik merupakan dakwah yang dibangun diatas prinsip-prinsip dasar yang benar. Prinsip dakwah menjadi hal terpenting didalam pelaksanaan dakwah, prinsip tersebut diturunkan dari Al-Qur'an dan praktik dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah serta para sahabat, tabiin dan para ulama. Manusia sebagai generasi penerus dan aktivis dakwah pada masa sekarang, sudah sepantasnya kita belajar dakwah dari kesuksesan para pendahulu kita. Prinsip-prinsip dakwah tersebut yaitu :

- 1) Tidak ada paksaan dalam menyebarkan ajaran dakwah Islam.
- 2) Memulai dari diri sendiri.
- 3) Dilakukan menggunakan prinsip rasionalitas.
- 4) Ditujukan untuk semua umat manusia.
- 5) Dapat memberikan kemudahan kepada manusia.
- 6) Memberikan kabar gembira, bukan kabar yang membuat manusia lari.
- 7) Menggunakan metode yang baik.
- 8) Memanfaatkan berbagai macam media yang ada.
- 9) Dapat mempersatukan umat, agar hidup terasa nyaman dan damai.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 55-58.

<sup>14</sup>Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 58-66.

### 3. Public Speaking

#### a. Pengertian

Dalam ilmu komunikasi, ada lima jenis komunikasi yaitu komunikasi intrapersonal, komunikasi antarpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi publik, dan komunikasi massa. *Public speaking* merupakan jenis komunikasi publik.

Menurut bahasa, *public speaking* berasal dari dua kata dalam bahasa Inggris yaitu “*public*” dan “*speaking*”. Didalam kamus Bahasa Inggris-Indonesia, kata “*public*” berarti umum, publik, dan masyarakat. Sedangkan kata “*speaking*” bermakna bicara atau pembicaraan. Jika digabungkan, “*public speaking*” bisa diartikan bicara didepan publik atau pembicaraan didepan publik.<sup>15</sup>

*Public speaking* menurut Ruli Tobing sebagaimana dikutip oleh Amirulloh Syarbini yaitu rangkaian cara berfikir yang didasarkan dari seluruh bakat yang dimiliki oleh manusia atas pengalaman masa lalu, masa sekarang, serta masa yang akan datang, dan dipadukan dengan etika, perilaku, ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan lain-lain. Charles Bonar Sirait mendefinisikan *public speaking* sebagaimana dikutip oleh Amirulloh Syarbini yakni dengan mengkombinasikan antara pengalaman, kemampuan diri, dan seni dalam berbicara didepan umum.

Sedangkan dalam *Himpunan Istilah Komunikasi* yang ditulis oleh YS. Gunaidi, *public speaking* sebagaimana dikutip oleh Amirulloh Syarbini yaitu komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang suatu topik

---

<sup>15</sup> Nurul Ainiyah, *Skripsi Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Public Speaking pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Kudus: STAIN, 2017), 15. Diakses pada tanggal 23 Juli 2019.

dihadapan banyak orang. Tujuannya yaitu mengajak, mempengaruhi, mendidik, memberikan penjelasan atau informasi kepada masyarakat ditempat tertentu.<sup>16</sup>

Beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *public speaking* merupakan ilmu atau keterampilan berbicara untuk menyampaikan sesuatu didepan banyak orang dengan tujuan tertentu. *Public speaking* sebagai sebuah keterampilan, tidak akan pernah datang begitu saja kepada pelakunya, tetapi membutuhkan sebuah proses dan berlatih terus menerus.

#### **b. Unsur-Unsur *Public Speaking***

Sebagaimana telah dipaparkan diatas, *public speaking* merupakan jenis komunikasi publik. Para ahli mendefinisikan komunikasi dengan “*who says what to whom and with what effect*”, artinya apa yang telah diserukan atau disampaikan oleh siapa, kepada siapa, dengan cara bagaimana, melalui media apa, dan untuk apa. Selanjutnya ada beberapa unsur-unsur *public speaking*, antara lain sebagai berikut :

- 1) Pembicara publik (*public speaker*), yaitu orang yang melakukan kegiatan berbicara didepan banyak orang. Seseorang dijuluki *public speaker* apabila ia memiliki kemampuan atau keahlian khusus berbicara didepan umum.
- 2) Materi (*message*), yaitu pesan atau tema pembicaraan yang akan disampaikan oleh pembicara kepada *audiens*.
- 3) *Audience*, yaitu sasaran pembicaraan atau objek yang dituju pembicara publik, baik laki-laki maupun perempuan.

---

<sup>16</sup> Amirulloh Syarbini, *Buku Panduan Guru Hebat Indonesia (Rahasia Menjadi Guru Hebat dengan Keahlian Public Speaking, Menulis Buku dan Artikel di Media Massa)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 43-44.

- 4) Metode, yaitu cara yang digunakan pembicara untuk menyampaikan materi atau tema.
- 5) Media, yaitu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pembicara kepada *audiens*.
- 6) Tujuan, yaitu hal yang yang hendak dicapai dari suatu planning.<sup>17</sup>

**c. Ungkapan-Ungkapan Umum dalam *Public Speaking***

Berikut ini merupakan ekspresi-ekspresi yang sering digunakan dalam *public speaking*, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Pembukaan.
- 2) Membuat perubahan diantara ide-ide.
- 3) Mengundang partisipasi dan diskusi.
- 4) Mengklarifikasi pendapat orang lain.
- 5) Menekankan suatu hal.
- 6) Memberikan contoh.
- 7) Merangkum dan menyimpulkan.
- 8) Menyela percakapan.<sup>18</sup>

**d. Tahap-Tahap *Public Speaking***

Langkah-langkah pentransferan *public speaking* yang disampaikan Tarigan antara lain sebagai berikut :

- 1) Tahap memilih pokok pembicaraan yang menarik

Tahap materi dasar ini merupakan tahap pengantar dalam *public speaking*, yang didalamnya mencakup keterampilan berbicara, hakikat *public speaking*, dan

---

<sup>17</sup> Amirulloh Syarbini, *Buku Panduan Guru Hebat Indonesia (Rahasia Menjadi Guru Hebat dengan Keahlian Public Speaking, Menulis Buku dan Artikel di Media Massa)*, 44-47.

<sup>18</sup> Maisarah, *Ungkapan-Ungkapan Penting dalam Public Speaking Important Expressions In Public Speaking*, Diglossia September 2016 (Vol 8 no 1) Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang, 62-68. Diakses pada tanggal 9 September 2019.

teknik sederhana untuk merancang *public speaking*.

2) Tahap membatasi pembicaraan

Dalam tahapan ini, pembicara diarahkan untuk membatasi topik pembicaraan yang akan disampaikan. Topik pembicaraan yang benar dan menarik adalah topik yang sedikit dan mendalam.

3) Tahap mengumpulkan bahan-bahan

Tahap ini lebih menekankan adanya upaya untuk mencari bahan referensi yang berhubungan dengan topik pembicaraan yang akan disampaikan kepada *audiens*.

4) Tahap menyusun bahan

Pada tahapan ini pembicara diarahkan untuk mengembangkan sesuatu yang telah dirancang dan disusun. Meliputi pendahuluan, isi dan kesimpulan.

5) Tahap tampil percaya diri

Tahap ini merupakan tahap puncak dalam *public speaking*, karena pembicara tampil secara individual menyampaikan pembahasan yang sudah disiapkan kepada *audiens*.

6) Tahap evaluasi

Merupakan tahapan yang terakhir dalam *public speaking*. Setelah pembicara tampil didepan publik, selanjutnya dilakukan evaluasi untuk memperbaiki penampilan berbicara didepan publik.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Dyah Nugrahani, Indri Kustantinah, Festi Himatu, *Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam*, FPBS IKIP PGRI Semarang, 6-7. Diakses pada tanggal 4 Agustus 2019.

## B. Penelitian Terdahulu

Agar peneliti memiliki gambaran yang lebih luas terkait penulisan skripsi ini dengan judul Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Dakwah Untuk Melatih *Public Speaking* di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019, peneliti berusaha untuk menelusuri dan menelaah penelitian-penelitian terdahulu untuk dijadikan sumber referensi penelitian. Berikut penulis kemukakan beberapa penelitian terdahulu dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut :

1. Kartika Sari Rukmana Dewi (09110025), dalam penelitiannya yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Dalam Peningkatan Kepribadian Muslim Pada Siswa di SMKN 11 Malang*".<sup>20</sup> Dari hasil penelitian diketahui bahwa proses pembinaan internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan Badan Dakwah Islam yaitu menyentuh semua aspek yang ada dalam diri manusia dengan pendidikan secara seimbang dan berkesinambungan yakni tarbiyah ruhiyah, tarbiyah fikriyah, dan tarbiyah amaliyah. Yang dalam prosesnya sangat memperhatikan perkembangan potensi secara optimal, baik dari segi *ruhiyah* (spiritual), *fikriyah* (intelektual), *khuluqiyah* (moral), *jasadiyah* (fisik), dan *amaliyah* (operasional). Persamaan skripsi Kartika Sari Rukmana Dewi dengan skripsi ini adalah bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler badan dakwah Islam dan kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah agar memberikan kemanfaatan kepada peserta didik. Perbedaannya skripsi karya Kartika Sari Rukmana Dewi yaitu implikasi dari adanya ekstrakurikuler badan dakwah Islam terhadap pembinaan siswa untuk

---

<sup>20</sup> Kartika Sari Rukmana Dewi, "*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Dalam Peningkatan Kepribadian Muslim Pada Siswa di SMKN 11 Malang*", (Skripsi UIN Malang, 2014). Diakses pada tanggal 21 Mei 2020.

menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam peningkatan kepribadian muslim, sedangkan perbedaan dengan skripsi peneliti yaitu implementasi kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah untuk melatih *public speaking*.

2. Abdullah (10510001), dalam penelitiannya yang berjudul “*Metode Komunikasi Dakwah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an dan Dakwah (LPTQ&D) UIN Raden Fatah Palembang*”.<sup>21</sup> Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an dan Dakwah UIN Raden Fatah merupakan organisasi yang memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi mahasiswa dibidang dakwah. Mahasiswa dituntut menguasai pengetahuan umum, namun tidak melupakan tugas dan tanggungjawab dalam hal menjalankan agama Islam, diantaranya dibidang dakwah. Dengan harapan LPTQ&D selalu berkontribusi untuk menjalankan program dakwah sesuai dengan kemampuan kahliannya. Persamaan skripsi Abdullah dengan skripsi ini adalah untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pengembangan LPTQ&D dan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi Abdullah meneliti mahasiswa di UIN Raden Fatah, sedangkan peneliti yaitu peserta didik di Madrasah Mu’allimat NU Kudus.
3. Abdul Ro’uf (09110124), dalam penelitiannya yang berjudul “*Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) Di SMK PGRI 3 Malang*”.<sup>22</sup> Kegiatan

---

<sup>21</sup> Abdullah, “*Metode Komunikasi Dakwah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an dan Dakwah (LPTQ&D) UIN Raden Fatah Palembang*”, (Skripsi UIN Raden Fatah, Palembang, 2017). Diakses pada tanggal 21 Mei 2020.

<sup>22</sup> Abdul Ro’uf, “*Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) Di SMK PGRI 3 Malang*”, (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2014). Diakses pada tanggal 21 Mei 2020.

ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) sudah ada sejak lama, bentuk dari kegiatan yang ada didalamnya antara lain seperti kegiatan yang dilaksanakan secara rutin : pendalaman baca tulis Al-Qur'an dan akidah akhlak. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti isra' mi'raj dan maulid Nabi. Kegiatan wisata rohani, seperti kunjungan ke panti asuhan dan pondok pesantren. Kesenian Islam, seperti sholawat banjari atau terbangun. Persamaan skripsi ini sama-sama membahas tentang bagaimana bentuk kegiatan ekstrakurikuler dakwah. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi Abdul Ro'uf dalam upaya pembinaan akhlak siswa, skripsi peneliti yaitu dalam upaya melatih *public speaking* peserta didik.

### C. Kerangka Berfikir

Kegiatan ekstrakurikuler di MA Mu'allimat NU Kudus ini lebih mengarah pada mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki peserta didik. Setiap peserta didik itu unik, mereka mempunyai potensi yang berbeda-beda antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki manfaat dan kegunaan bagi peserta didik untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat dalam bidang tertentu, serta peserta didik dapat belajar dalam bermasyarakat. Karena peran ekstrakurikuler sebagai salah satu bentuk pengajaran dalam berorganisasi dan belajar untuk berinteraksi sosial.

Kemampuan berbicara didepan umum atau *public speaking* sangat penting untuk meraih kesuksesan. Memiliki kemampuan berbicara yang baik dapat meningkatkan penghormatan dan penghargaan dari orang lain, termasuk dari lingkungan disekitar seperti sekolah dan masyarakat. Kemampuan berbicara seperti ini dapat ditandai dengan adanya hubungan yang baik dengan lingkungan disekitar, memberi manfaat dan menghasilkan karya untuk membantu orang lain. *Skill* seperti ini tidak akan muncul dengan sendirinya, tetapi

bisa berbentuk bawaan dari lahir dan juga perlu dikembangkan.

Di khalayak ramai atau di depan umum, semua orang dapat berbicara, tetapi tidak semua orang memiliki kemampuan berbicara dengan lancar dan menarik. Apalagi jika berbicara tersebut menjadi pusat perhatian dalam suatu acara yang resmi maupun tidak resmi, pasti memerlukan teknik-teknik tersendiri supaya *audiens* tidak merasa bosan saat mendengarkan. Penerapan kegiatan ekstrakurikuler wajib dakwah di MA Mu'allimat NU Kudus ini dilaksanakan secara bergilir tiap kelas selama satu minggu sekali, maka dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dakwah untuk melatih *public speaking* ini diharapkan agar peserta didik dapat mengasah kemampuan untuk percaya diri dan tidak takut saat tampil berbicara di depan banyak orang.

**Gambar 2.1. Kerangka Berfikir**

